

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kajian musikal *Ma'dandan* dalam upacara *Ma'buu'* di Pangala' Toraja Utara, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa *Ma'dandan* merupakan tradisi musik vokal sakral masyarakat Toraja yang memiliki makna spiritual, historis, dan sosial yang mendalam. Tradisi ini dilantunkan secara khas oleh kelompok perempuan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan dalam konteks upacara adat *Ma'Buu'*, ritus tertinggi dalam sistem kepercayaan *Aluk To Dolo*. *Ma'dandan* mencerminkan nilai spiritual, historis, dan sosial yang khas dalam budaya Toraja. Secara spiritual, *Ma'dandan* merefleksikan kedekatan dengan Tuhan dan menjadi ungkapan rasa syukur dalam bentuk nyanyian sakral.

Dari sisi historis, tradisi ini diwariskan secara turun-temurun sejak zaman nenek moyang, menjadikannya bagian penting dari warisan budaya. Sementara itu, nilai sosial tercermin melalui keterlibatan komunitas secara kolektif serta adanya pembagian peran berdasarkan gender dalam pelaksanaannya. *Ma'dandan* tidak hanya menjadi ekspresi kesenian, tetapi juga berperan sebagai media pelestarian nilai-nilai budaya, identitas kolektif, dan hubungan harmonis antara manusia, alam, leluhur, dan Sang Pencipta.

Ditampilkan berdampingan dengan *Ma'nimbong*, tradisi ini mencerminkan keseimbangan peran gender serta menjadi simbol komunikasi sakral dalam kehidupan spiritual masyarakat Toraja. Dalam perspektif etnomusikologi, seperti yang dikemukakan oleh Merriam dan Nettl, *Ma'dandan* mencerminkan musik sebagai perilaku, simbol budaya, dan ekspresi bunyi yang kontekstual, sehingga menjadikannya tidak hanya sebagai karya seni, melainkan bagian integral dari praktik kehidupan dan warisan budaya yang hidup.

Kajian musikal lagu *Kurre Sumanga'* menunjukkan bahwa nyanyian *Ma'dandan* memiliki struktur vokal khas yang diawali secara solo oleh *Indo' Dandan*, kemudian diikuti oleh kelompok. Penggunaan tekanan pada syair bermakna, sisipan notasi hias (*acciatura*), dan nada panjang menjadi ciri musikal yang menonjol. Selain itu, elemen visual seperti gerakan tongkat dan suke secara serempak memperkuat ekspresi ritmis dan makna pertunjukan, menunjukkan keterpaduan antara aspek musikal dan performatif dalam tradisi *Ma'dandan*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak yaitu:

1. Peneliti

Peneliti diharapkan dapat melanjutkan kajian *Ma'dandan* dengan menggali aspek yang belum dibahas secara mendalam, serta menyebarluaskan hasil penelitian sebagai upaya pelestarian budaya Toraja. Diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi studi kebudayaan, etnomusikologi, maupun pelestarian warisan budaya daerah lainnya di Indonesia.

2. Generasi Muda Di Pangala'

Generasi muda diharapkan memiliki kesadaran dan kemauan untuk mempelajari serta melestarikan tradisi *Ma'dandan* sebagai bagian dari identitas budaya Toraja. Melalui niat belajar yang tulus dan keterlibatan aktif dalam kegiatan adat, *Ma'dandan* dapat terus hidup dan diwariskan lintas generasi.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam hubungan musikal dan simbolik antara *Ma'dandan* dan *Ma'nimbong* dalam konteks upacara Merok, khususnya dalam hal struktur pertunjukan, pembagian peran gender, serta makna spiritual dan sosial yang terkandung dalam dialog vokal keduanya. Pendekatan etnomusikologis dan antropologis akan memperkaya pemahaman terhadap fungsi dan dinamika kedua tradisi ini dalam sistem ritus Toraja.